

## Lampiran

L

A

M

P

I

R

A

N

### 1. Lampiran Pedoman Observasi

Subjek	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Setuju	Tidak setuju
Guru Pendidikan Agama Katolik	Tanggung jawab		
	Kedisiplinan		
	Keramahan		
	Perhatian		
	Taat pada peraturan sekolah		

### 2. Lampiran Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator
Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa SMP Negeri Nuba Arat	1. SMP Negeri Nuba Arat	1. Visi dan misi 2. Data siswa
	2. Kenakalan Remaja	1. Kelakuan siswa 2. Harapan untuk siswa
	3. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik	1. Langkah pencegahan 2. Cara mengatasi

### 3. Lampiran Pedoman Wawancara

#### Narasumber 1. Guru Pendidikan Agama Katolik

Hari/tanggal: Kamis, 16 Maret 2023

1. Bagaimana pendapat ibu sebagai guru Pendidikan agama katolik di sini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah ini?
2. Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?
3. Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?
4. Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

5. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
6. Menurut ibu, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?
7. Kapan waktu yang sering rentan sebagai aksi tujuan siswa melakukan kenakalan?
8. Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?
9. Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?
10. Apakah peranan ibu sebagai guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?
11. Ketika di beri tugas dan tanggung jawab kepada ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini, bagaimana cara ibu mengatasi kenakalan remaja tersebut?

## **Narasumber 2. Kepala Sekolah**

Hari/tanggal: Rabu, 29 Maret 2023

1. Bagaimana tanggapan ibu dengan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah ini?
2. Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?
3. Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?
4. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara ibu menangani kenakalan remaja ini?
6. Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?
7. Apakah kenakalan remaja tersebut meresahkan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ini?

8. Menurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah, Apakah Guru Pendidikan Agama Katolik sendiri memiliki peran untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?
9. Prestasi apa saja yang pernah di raih peserta didik di SMP Negeri Nuba Arat?
10. Menurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah, apakah guru Pendidikan agama katolik sendiri memilki perannya untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?

### **Narasumber 3. Kaur Kesiswaaan I**

Hari/tanggal: Kamis, 16 Maret 2023

1. Bagaimana tanggapan ibu dengan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah ini?
2. Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?
3. Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?
4. Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?
5. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
6. Sebagai kaur kesiswaan, bagaimana cara ibu mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah ini?
7. Kapan waktu yang sering rentan sebagai aksi tujuan siswa melakukan kenakalan?
8. Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?
9. Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak jerah dan sadar akan kenakalan yang dilakukannya tersebut?
11. Apakah kenakalan remaja tersebut meresahkan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ini?

12. Menurut pendapat ibu sebagai kaur kesiswaan, apakah guru Pendidikan agama katolik sendiri memiliki perannya untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?
13. Apa saja program dari kaur kesiswaan untuk sekolah ini?

#### **Narasumber 4. Guru Wali Kelas VIII B**

Hari/tanggal: Senin, 4 September 2023

1. Bagaimana pendapat Ibu selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah?
2. Selama ini ibu menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?
3. Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan ibu lakukan?
4. Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?
5. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut Ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
6. Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?
7. Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?
8. Menurut ibu apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

#### **Narasumber 5. Kaur kesiswaan II/ Guru PJOK**

Hari/tanggal: Senin, 4 September 2023

1. Bagaimana pendapat bapak selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah?

2. Selama ini bapak menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?
3. Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan bapak lakukan?
4. Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?
5. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut bapak, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
6. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?
7. Menurut bapak, apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

#### **Narasumber 6. Kaur Humas**

Hari/tanggal: Senin, 4 September 2023

1. Bagaimana pendapat bapak selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah?
2. Selama ini bapak menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?
3. Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan bapak lakukan?
4. Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?
5. Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut bapak, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?
6. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?
7. Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?

8. Menurut bapak, apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

#### 4. Lampiran Profil Narasumber

<b>Nama</b>	<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	<b>Kode</b>
Narasumber 1. Ludgardis Roswati	Ende, 18 Maret 1976	Guru Pendidikan Agama Katolik
Narasumber 2. Bergita Tati de Rozari	Flores Timur, 2 Mei 1969	Kepala Sekolah
Narasumber 3. Cristina Trensunasi Herlina Moa	Tuakepa, 5 Oktober 1986	Kaur Kesiswaan
Narasumber 4. Maria Marselina	Maumere, 21 Maret 1992	Guru Wali Kelas
Narasumber 5. Petrus Gratia Salvatores Sareng	Maumere, 9 Maret 1992	Kaur Kesiswaan II
Narasumber 6. Fransiskus Dari Sales	Maumere, 15 Oktober 1987	Kaur Humas

## **5. Lampiran Hasil Transkrip Wawancara**

### **Wawancara 1. Guru Pendidikan Agama Katolik**

Hari/tanggal: Kamis 16 Maret 2023

Tempat wawancara: Ruangan Guru

P: Selamat pagi ibu

N: Pagi

P: Boleh saya minta waktunya ibu sebentar?

N: Boleh, boleh sekali

P: Begini ibu, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang bagaimana peran ibu sebagai seorang guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba arat. Boleh saya mewawancarai ibu sebagai narasumber saya?

N: O dengan senang hati boleh.

P: Siapa nama lengkap ibu?

N: Nama lengkap saya, ibu Ludgardis Roswati S.fil

P: Dimana tempat, tanggal lahir ibu?

N: Ende 18 Maret 1976

P: Sejak kapan ibu menjadi guru Pendidikan agama katolik di sekolah ini?

N: Kalau di SMP Negeri Nuba Arat ini saat saya mutasi 2020 tapi sebelumnya itu saya sudah menjadi guru Agama di SMP Satap Mollo.



P: Bagaimana pendapat ibu sebagai guru Pendidikan agama katolik di sini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah ini?

N: Kalau di lingkungan SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja ya seperti kita tau bahwa anak-anak sekarang sudah masuk di usia remaja. Mereka sudah mulai merasa ketertarikan dengan lawan jenis. jadi anak-anak sekarang kenakalannya mulai ketertarikan itu mereka sudah mulai mencoba-coba untuk berpacaran tapi masih ada batas, tapi itu menurut saya tidak terlalu apa karena saya paham dengan situasi usia mereka. Kenakalan yang biasa sering terjadi di sini misalnya mereka bolos, di saat jam pelajaran, terus mereka membuat tindakan-tindakan misalnya mereka mengganggu temanya sedang belajar di kelas, ribut saat pelajaran membuat pembelajaran di kelas tidak efektif karena terganggu dengan beberapa anak yang mempunyai karakternya seperti itu. Terpengaruh mungkin karakternya di bawah dari mereka masih SD terus masuk ke tingkat Pendidikan yang selanjutnya SMP mungkin masih terbawa untuk anak-anak masih taraf biasa saja, masih bisa di atasi.

P: Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?

N: Di SMP ini ne tentang kasus-kasus ringan tu berkelahi dan bolos yaitu menurut saya di salah satu Lembaga tu ada anak-anak yang berkelahi dan bolos tu biasa, biasa sering terjadi bukan saja hanya di SMP Nuba Arat tapi bagi saya sebagai seorang guru khususnya guru agama, anak-anak yang berkelahi tu mungkin kurang kontrol dari guru-guru. Kurang kontrol mungkin di dalam kelas tu tidak ada yang mengawasi sehingga terjadi perkelahian atau mereka karena diakibatkan dari saling baku ganggu antara teman-teman yang buat mereka emosi dan berkelahi. Kemudian siswa-siswa yang bolos itu karena terpengaruh dari teman-teman yang mempengaruhi dia, kurang perhatian, dari guru, penjaga sekolah mungkin lalai sehingga membuat mereka tub isa bolos di saat jam pelajaran.

P: Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?

N: Kenakalan lain yang di lakukan anak-anak ini untuk sementara saya lihat hanya mereka berkelahi, bolos, kalau pacaran termaksud kenakalan atau tidak, pacarana mereka su mulai mengenal jati dirinya. Hanya seperti tawuran-taawuran tidak ada, ya belum ada. Kenakalan masih sekitar itu yang saya lihat selama ini.

P: Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

N: Untuk sementara yang saya lihat belum. Belum sangat memprihatinkan karena masih bisa di atasi oleh guru-guru. Jadi hanya soal perkelahian dan bolos, belum sangat memprihatinkan masih bisa di atasi oleh guru-guru.

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: Untuk menghindari kenakalan-kenakalan tersebut jadi dari pihak sekolah menginginkan bahwa supaya mereka tidak bolos, tidak berkelahi antara teman atau di dalam kelas atau di luar mungkin misalnya membuat nama sekolah buruk. Jadi mereka harus mengikuti kegiatan-kegiatan misalnya jam sekolah para guru harus memperhatikan jam ini harus masuk tepat. Terus dari penjaga sekolah itu kunci gerbangnya harus di tutup, penjagaan ketat, piket juga harus melaksanakan tugasnya secara benar sehingga jam lonceng masuk itu anak-anak sudah berada dalam kelas, guru-guru dalam kelas, absen terjadi, sehingga kita tau anak ini belum masuk dalam kelas. Jadi guru bisa mengecek di piket atau penjaga sekolah bahwa ada siswa contohnya siswa kelas VII A ada ini belum masuk jadi terkontrolnya dengan bagus sehingga tidak ada kesempatan mereka untuk bolos. Terus yang berkelahi misalnya berkelahi tu ketika anak melakukan perkelahian guru bisa memanggil dan menahasiati sehingga kejadian yang sama itu tidak terulang Kembali atau dalam kegiatan-kegiatan lain di saat jam misalnya guru sakit di beri tugas untuk mereka kerja harus ada pengawasan yang menjaga di kelas tersebut sehingga anak tu tidak ribut, dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau biasakan mereka dengan literasi saja supaya mengatasi itu.

P: Menurut ibu, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?

N: Itu yang pertama terpengaruh dari teman, mereka pergaulan. Pergaulan antara teman itu yang mengakibatkan mereka itu berkelahi, emosinya umur anak-anak itu belum stabil, jadi yang pertama itu karena dari pergaulan, itu menurut saya.

P: Kapan waktu yang sering rentan sebagai aksi tujuan siswa melakukan kenakalan?

N: Biasanya di saat di dalam kelas guru tidak ada, atau di jam istirahat. Di jam istirahat itu mereka sudah mulai merencanakan untuk bolos. Di dalam kelas tu saat guru belum hadir di kelas atau guru sakit itu mereka mulai membuat aksi itu.

P: Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?

N: Di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kalau di luar lingkungan sekolah belum pernah, hanya dalam lingkungan sekolah.

P: Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?

N: Pihak-pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus, misalnya dari osis itu ada kelompok-kelompok apa dari Pembina osis bersama pengurus-pengurus osisnya itu ada beberapa kegiatan itu supaya untuk mengatasi, mengatasi mereka untuk tidak terjadi kenakalan itu. Kadang dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kemudian ada juga sekolah mengundang misalnya dari Truck-F itu memberikan pembinaan yang berhubungan dengan kenakalan-kenakalan supaya bisa mengatasi. Kerena melihat dengan perkembangan jaman takut anak-anak bisa terpengaruh ke hal-hal yang negatif misalnya terpengaruh dengan sosmed, biasanya mengundang pihak dari luar untuk melakukan sosialisasi,

P: Apakah peranan ibu sebagai guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

N: Kalau menurut saya, saya sudah menjalankan dengan baik. Saya sudah menjalankan tugas saya sebagai guru agama, selain saya memberikan materi-materi pembelajaran sebagai guru agama, itu juga saya membuat pembinaan-pembinaan menyangkut anak-anak punya karakter, anak-anak punya iman. Biasanya itu di saat jam pelajaran atau ada pembinaan-pembinaan khusus, rekoleksi, saya selalu membimbing anak-anak untuk bisa membuat karakter mereka menjadi baik, bukan hanya pengetahuan tapi tujuannya pengetahuan dan karakter itu berjalan seimbang. Karena mendidik anak jaman sekarang kalau hanya pengetahuan saja tidak cukup menurut saya berpengetahuan baik dan budi pekerti yang bagus.

P: Ketika di beri tugas dan tanggung jawab kepada ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini, bagaimana cara ibu mengatasi kenakalan remaja tersebut?

N: Seperti tadi yang sudah saya katakan itu untuk mengatasi kenakalan remaja itu biasanya ada beberapa anak yang tercatat dalam catatan saya tu misalnya mempunyai kasus-kasus tersebut, saya memanggil mereka kemudian membuat pembinaan khusus untuk anak tersebut. Supaya mereka tidak mengulangi lagi tentang hal yang sudah mereka lakukan itu dengan cara menegurnya secara pelan-pelan.

P: Baik ibu saya rasa sudah cukup banyak yang sudah saya dapatkan dari penjelasan ibu. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan ibu berbincang dengan saya

N: Oke terima kasih, sama-sama semoga anda berhasil, wawancara kita ini baik dan bermanfaat bagi ade dalam perkuliahan.

## **Wawancara 2. Kepala Sekolah**

Hari/tanggal: Rabu 29 Maret 2023

Tempat wawancara: Ruangan kepala sekolah

P: Selamat pagi ibu

N: Pagi

P: Boleh saya minta waktunya ibu sebentar?

N: Baik, silakan

P: Begini ibu, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang peran guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba arat. Boleh saya mewawancarai ibu sebagai salah satu narasumber saya?

N: Boleh.

P: Siapa nama lengkap ibu?

N: Bergita Tati de Rosari

P: Dimana tempat tanggal lahir ibu?

N: Saya lahir di Flores Timur pada tanggal 2 Mei 1969

P: Sejak kapan ibu menjadi kepala sekolah di SMP Negeri Nuba Arat?

N: Sejak tahun 2020 pada bulan Juni tahun ajaran baru

P: Bagaimana tanggapan ibu dengan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah ini?

N: Ya pada prinsipnya belum bisa di kategorikan sebagai sebuah kenakalan remaja yang berdampak negatif karena mereka masih menemukan jati diri jadi perilaku-perilaku mereka itu hanya mencari jati diri sebenarnya dan itu di lihat sebagai bentuk kenakalan dan itu menurut saya sangat masih wajar-wajarnya saja. Memang bahwa ada beberapa persoalan-persoalan sudah menyangkut boleh dikatakan kenakalan remaja tapi karena mereka beda latar belakang jadi artinya kenakalan yang mereka buat itu, yang pertama itu karena masih menemukan jati diri, mencari jati diri, yang kedua kurangnya

pendampingan dari orang tua, mungkin latar belakang keluarga yang membuat mereka timbulnya kenakalan di sekolah ini.

P: Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?

N: Berkelahi ini dalam tingkatan sejauh yang saya pantau di sekolah ini tu masih sebatas wajar tapi kalau di luar sekolah saya tidak terlalu tau situasi anak-anak biasa dengan sekolah lain atau anak-anak di lingkungan luar tapi bahwa kalau perkelahian dalam tingkat sekolah ini selama ini masih sebatas wajar. Beberapa persoalan itu terjadi luar jam sekolah tapi bahwa yang terjadi sekolah ini untuk sementara cukup aman. Kemudian menyangkut bolos ini juga memang sangat menjadi persoalan cukup serius karena pengaruh lingkungan di luar, lalu anak-anak tidak di bekali dengan nasihat yang cukup dari rumah sehingga mereka datang ke sekolah ada peluang untuk bersenang-senang di luar sehingga mereka lebih banyak ada sering terjadi bolos. Prinsipnya adalah bagaimana sekolah membuat peraturan-peraturan yang membuat anak tidak boleh bolos. Itu dengan adanya pagar sekolah, satpam dan sebagainya itu yang bisa menekan prosentase siswa bolos.

P: Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?

N: Saya melihat yang lebih sering di sekolah ini yaitu bully. Anak-anak saling bully, misalnya mereka menghina antara mereka tun ama orang tua lalu tentang kekurangan-kekurangan teman dan saling membully itu lebih banyak, lalu menyangkut kekerasan fisik itu tidak terlalu menyolok di sekolah ini cuman satu dua siswa saja yang mungkin karena ada latar belakang kejadian sebelumnya di luar sekolah itu lalu di bawa ke sekolah tapi untuk sementara yang paling menonjol di sekolah ini yaitu bullying, mereka saling membully.

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: Hanya bisa dilakukan dengan komunikasi antara sekolah dan orang tua jadi berkomunikasi baik antara wali kelas dengan orang tua, guru dengan siswa, dan komunikasi antara guru dan orang tua. Jadi mungkin itu saja yang bisa dilakukan hanya bisa dengan komunikasi, jadi lebih memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, wali kelas dengan orang tua

P: Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara ibu menangani kenakalan remaja ini?

N: Menyangkut bagaimana menangani ini kita punya aturan. Jadi dalam peraturan sekolah itu saya membuat peraturan sekolah di mana anak dari awal masuk sekolah itu dia sudah tau bahwa ada tata tertib yang membatasi dia untuk menekan dia punya hal-hal latar belakang keluarga dan sebagainya yang membuat bisa menimbulkan kenakalan di sekolah ini jadi dengan peraturan yang saya bangun itu atau kultur yang kita letakan di sekolah inilah yang membatasi anak, kalau boleh mengurangi kenakalan di sekolah ini contoh misalnya dia menandatangani waktu masuk sekolah di dia beri beberapa tata aturan sekolah, waktu masuk sekolah dia di beri beberapa aturan tata tertib sekolah yang apa bila dia setuju maka dia menandatangani dan bersedia di bimbing di sekolah ini itu lebih kepada saya membuat aturan sehingga anak-anak mempunyai Batasan, Ketika dia melanggar aturan itu maka akan ada peringatan-peringatan tidak tertulis selama tiga kali kemudian, kalau peringat tiga kali itu dia tidak mengindahkan maka ada panggilan orang tua. Panggilan orang tua pertama, kedua dan ketiga itu dengan surat pernyataan jadi pertama teguran tidak tertulis, kemudian teguran tertulis dengan memanggil orang tua, setelah itu dia di beri scorssing, lamanya scorsing itu tergantung berapa besar tingkatn kenakalannya, bisa tiga hari, bisa satu minggu, kalau dia sudah di scorsing maka dia sudah di beri tahu untuk dipulangkan kepada orang tua tapi bukan dikeluarkan jadi dikembalikan kepada orang tua mungkin dia pindahkan dari sekolah ini dia punya peluang berkembang di tempat lain. Tapi urutan-urutan tata tertib atau proses pembinaan dari sekolah ini lebih menggunakan urutan dalam pengertian dari siswa dengan wali kelas, kalau wali kelas tidak bisa mengatasi baru di buat laporan kepada kepala sekolah, jika sudah di tangan kapala sekolah maka yang bisa di lakukan adalah pemanggilan kepada orang tua jadi ada komunikasi antara pihak sekolah terhadap orang tua.

P: Apakah kenakalan remaja tersebut meresahkan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ini?

N: Sampai dengan saat ini menurut saya tidak ada di sekolah ini tidak ada, masyarakat tidak ada laporan masyarakat yang membuat bahwa anak-anak SMP Nuba Arat ini sangat meressakan. Sampai saat ini, selama saya menjadi kepala sekolah belum ada.

P: Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?

N: Biasanya di luar sekolah jadi diluar jam sekolah mereka melakukan kenakalan yang akhirnya ujung-ujungnya kalau sudah terjadi kekerasan fisik, lalu anak tidak datang sekolah lalu di situ guru sekolah baru mencari tau kenapa anak ini tidak sekolah sehari-hari mungkin karena ap aitu mungkin baru di cari tau lewat kunjungan wali kelas.

P: Menurut pendapat ibu sebagai kepala sekolah, apakah guru Pendidikan agama katolik sendiri memiliki perannya untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?

N : Seharusnya di harapkan seperti itu dalam kurikulum Pendidikan agama katolik di sekolah ini diharapkan ada dampak positifnya dan memang itu terlihat di dalam ketika menangani satu masalah kenakalan di sekolah biasanya yang paling terdepan itu guru agama, ya akan memanggil karena itu sangat berhubungan dengan perilaku, karakter itu sangat berhungan dengan Pendidikan akan dan juga PKN mata pelajaran tapi lebih ke karakter karena dalam kurikulum K13 itu penilaian untuk karakter bagi dua mata pelajaran itu sendiri lebih tercover. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ditekankan itu ialah dua mata pelajaran itu. Jadi memang peranannya cukup besar diharapkan oleh sekolah dalam hal ini guru agama.

P: Prestasi apa saja yang pernah di raih peserta didik di SMP Negeri Nuba Arat ini?

N: Mungkin yang pertama pernah ikut lomba mata pelajaran ipa tingkat provinsi terus lebih banyak pada mengikuti turnamen-turnamen tingkat kabupaten misalnya bola kaki, juara ketiga setingkat SMP sekabupaten Sikka terus mengikuti lomba musik tradisional juara dua, untuk sementara hanya itu saja. Program-program kesiswaan dalam lingkup



tahun ajaran itu biasanya siswa melakukan, istilahnya melatih siswa untuk berkompetisi di lingkungan sekolah.

P: Baik ibu saya rasa sudah cukup banyak yang sudah saya dapatkan dari penjelasan ibu. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan ibu berbincang dengan saya. Kalau begitu saya permisi dulu, terimakasih atas waktunya, selamat pagi.

N: Terima kasih ibu, salam sukses.

### **Wawancara 3. Kaur Kesiswaan I**

Hari/tanggal: Kamis 16 Maret 2023

Tempat wawancara: Ruangan Guru

P: Selamat pagi ibu

N: Selamat pagi

P: Boleh saya minta waktunya ibu sebentar?

N: Oke bisa

P: Begini ibu, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang peran guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba arat. Boleh saya mewawancarai ibu sebagai salah satu narasumber saya?

N: iya bisa

P: Siapa nama lengkap ibu?

N: nama lengkap saya Cristina Trensunasi Herlina Moa, biasa di sapa ibu elsi. di sini saya sebagai kaur kesiswaan, untuk mapelnya, mapel ipa.

P: Dimana tempat tanggal lahir ibu?

N: Di Larantuka khususnya Tuakepa, 5 Oktober 1986

P: Bagaimana tanggapan ibu dengan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah ini?

N: Sedikit penyampaian siswa di umur sekolah menengah pertama ini, siswa di umur dalam masa berubah karakter anak-anak menuju ke remaja. Di sini kita mengamati mereka punya masa-masa yang bisa di sebut nakal tapi dalam konteks nakal, nakal yang wajar. Hanya ada beberapa anak yang harus di perhatikan karena berkaitan dengan pergaulan bebas. Pergaulan di luar lebih negatif, bergaul dengan orang-orang yang mempengaruhi hal buruk ada sikap dan pribadi mereka.

P: Ada beberapa kasus ringan yang terjadi di SMP Negeri Nuba arat, ya seperti berkelahi dan bolos, bagaimana tanggapan ibu tentang kasus tersebut?

N: Tadi seperti yang sudah saya omong, kasus-kasus seperti itu sebenarnya hal-hal yang bisa wajar, karena berkaitan dengan umur berkembang mereka walaupun sebenarnya tidak baik. Kalau kasus-kasus ringan seperti itu biasanya kita menanggapi dengan hal yang bisa di bilang buat peringatan dan perhatian khusus supaya hal tersebut bisa dikurangi atau bisa dihindari untuk perkembangan masa depan mereka.

P: Selain berkelahi dan bolos kenakalan apa lagi yang biasa di lakukan siswa, apakah ada kenakalan lain?

N: Iya kanakalan lain yang seperti saya omong menyangkut pergaulan dimana mereka sudah tau hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, karena di sini tempat dan daerahnya cukup rawan, maksudnya berada di sekitar tempat-tempat rawan sehingga mereka dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga. Selain seksualitas, pergaulan bebas, ada juga menyangkut seperti mengambil barang milik orang lain atau pencurian.

P: Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

N: satu dua peserta didik ada yang sudah sampai keluar dari sekolah kerena kasus seperti itu misalnya pencurian, memang meresahkan karena hasil akhirnya berurusan dengan kepolisian, ya keamanan jadi sangat memperhatikan takut berdampak pada peserta didik yang lain dan otomatis nama sekolah juga ikut terbawah.

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut menurut ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: kalau menurut saya pribadi, untuk menghindari itu sekolah harus melakukan kegiatan yang bersifat positif yang berhubungan dengan masa mereka misalannya ekstra, kebiasaan setiap hari seperti doa, kebiasaan untuk membaca. Membaca itu bukan harus membaca buku pelajaran, tetapi membaca buku yang memberi pengetahuan bagaimana seharusnya mereka beragaul di masa-masa mereka.

P: Sebagai kaur kesiswaan, bagaimana cara ibu mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah ini?

N: kalau saya memang di sekolah ini, sebagai kaur kesiswaan dalam melaksanakan tugas, khususnya kasus-kasus seperti ini saya lebih mendekati diri sebagai seorang teman. Jadi saya bisa mengarahkan mereka dengan cara memberi penjelasan, memberi arahan kepada mereka, secara baik agar apa yang saya sampaikan itu dapat di mengerti, di manfaatkan, sehingga menjadi bekal, untuk menjadi bekal mereka kedepan, kalau saya melakukan hal-hal yang misalnya keras, itu saya yakin karena sudah berpengalaman itu sangat tidak membantu untuk kelanjutan mereka kedepan

P: Kapan waktu yang sering rentan sebagai aksi tujuan siswa melakukan kenakalan?

N: Kapannya itu tidak pasti, karena mereka di sini ne. aksinya tidak berkelompok, tapi perorangan jadi kita selalu menemukannya itu tidak tentu waktu. Jadi tidak setiap hari kalau hal-hal ekstrim tetapi berupa kenakalan yang biasa, yang wajar itu memang tiap hari. Namanya anak-anak ya pasti kita menemukan itu dalam keseharian mereka di sekolah.

P: Dimana aksi kenakalan remaja itu sering terjadi?

N: kalau yang wajar itu masih dalam batas kewajaran itu biasa di sekolah, ya pertengkaran-pertengkaran kecil tapi misalnya kalau di luar itu dimluar lingkungan sekolah misalnya, pergaulan bebas, kasus seperti tadi kasus pencurian itu juga di luar lingkungan sekolah.

P: Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?

N: Ya strategi khusus itu berusaha untuk membuat pendekatan oleh wali-wali kelas. Nanti mereka langsung menuju ke rumah orang tua untuk menanyakan penyebab utama dari kenakalan remaja yang kategorinya sudah di luar batas, masih dalam Batasan yang bisa diselesaikan di sekolah.

P: Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak jera dan sadar akan kenakalan yang dilakukannya tersebut?

N : kalau saya pribadi untuk yang tidak jera itu saya lebih ke mungkin tidak seperti yang lain kalau kenakalan yang tidak jera itu satu-satu orang saja, nanti biasanya saya memperhatikan seluruh peserta didik tapi kalau seandainya mereka yang tidak jera itu saya membiarkan mereka saja artinya saya tidak memperhatikan mereka seperti peserta didik yang terbukti setelah saya tidak memperhatikan khusus atau saya mengabaikan di situ mereka punya perasaan tersendiri, kena dari sekian banyak orang kenapa saya tidak di perhatikan dengan begitu mereka sendiri mencari supaya saya memperhatikan mereka itu cara saya mungkin tidak sama seperti yang lain tapi seperti itu yang saya lakukan di sekolah ini

P: Apakah kenakalan remaja tersebut meresahkan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ini?

N: Kalau sejauh ini masih tdiak juga, hanya untuk kita di dalam. Di dalam lingkungan sekolah saja, jadi konsumsi pribadi biasanya kenakalan remaja yang masih kami bendungkan, kami tidak membawakan keluar sehingga masyarakat luar tdiak perlu tau tapi misalnya ada yang kasus seperti kasus pencurian itu sudah melibatkan anggota

keamanan otomatis menjadi konsumsi public jadi itu yang meresakan tapi sudah tidak karena sudah di selesaikan dengan baik dan sudah jerah juga.

P: Menurut pendapat ibu sebagai kaur kesiswaan, apakah guru Pendidikan agama katolik sendiri memiliki perannya untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?

N: Ya kalau saya merasa saya secara pribadi sebagai kesiswaan pendekatan ini mewajibkan semua guru sebenarnya, mendekati semua anak-anak karean kita di sini dengan kita punya profesi sudah menjadikan anak-anak peserta didiknya itu dengan otomatis menjadi anak-anak kita, bukan dengan peran-peran tertentu tidak tapi khusus untuk Pendidikan agama, saya merasa itu perannya memberi pengertian tentang sifat dan karakter karena di situ perilaku-perilaku itu secara keagamaan itu di tunjuk betul apa yang baik dan apa yang buruk. Jadi sebenarnya dari guru agama punya tugas di mana selain teori tetapi juga menyampaikan perilaku-perilaku anak menuju ke hal-hal positif.

P: Apa saja program dari kaur kesiswaan untuk sekolah ini?

N: Program kesiswaan ini biasanya program untuk satu tahun kita buat tapi kalau berkaitan dengan remaja atau perilaku siswa ada beberapa hal yang kami terapkan di sini, supaya dengan sendri bisa membentuk karakter siswa secara tidak langsung misalnya adanya doa pagi, itu melatih kepribadian siswa, bagaimana cara berdoa yang baik, bagaimana untuk menjadi pengikut khususnya pengikut kristus, maksudnya kita mengajarkan sesuatu yang baik dengan berdoa. Yang kedua adanya konseling oleh wali-wali kelas itu biasa di mulai sebelum jam pelajaran itu wali-wali kelas di tuntut untuk mengenal siswa lebih jauh, melihat siswadan mengikuti perkembangan siswa. yang berikut ada literasi itu sepeti yang sudah saya omong di awal ini berkaitan dengan bacaan-bacaan bisa membantu mereka membentuk karakter mereka, ada doa angelus, ada kegiatan olahraga bersama, ini berfungsi untuk mengurangi kegiatan mereka di luar, dengan olahraga dan kegiatan ekstra itu artinya sudah bisa menyibukan mereka untuk melakukan hal-hal yang positif. Ada kegiatan bualn bahasa, kegiatan ziarah, kegiatan ret-ret, rekoleksi, dan ada juga ada pengakuan dan jalan salib.

P: Baik ibu saya rasa sudah cukup banyak yang sudah saya dapatkan dari penjelasan ibu. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan ibu berbincang dengan saya

N: Terima kasih juga, mungkin kalau ada yang dibutuhkan bisa kembali bertanya lagi.

#### **Wawancara 4. Guru wali kelas**

Hari/tanggal: Senin, 4 September 2023

Tempat wawancara: Ruangan Guru

P: Selamat pagi ibu

N: Hallo Selamat pagi juga

P: Boleh saya minta waktunya ibu sebentar?

N: boleh

P: Begini ibu, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang peran guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba arat. Boleh saya mewawancarai ibu sebagai salah satu narasumber saya?

N: boleh, silakan.

P: Siapa nama lengkap ibu?

N: Nama lengkap saya, ibu maria marselina, biasa dipanggil ibu marlin

P: Dimana tempat tanggal lahir ibu?

N: Tempat dan tanggal lahir saya, Maumere, 21 Maret 1992.

P: Sejak kapan ibu menjadi guru di sekolah ini?

N: Sejak tahun 2016 hingga saat ini

P: Bagaimana pendapat Ibu selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah ini?

N: Pendapat saya selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah ini adalah banyak anak-anak yang ingin mencari jati diri mereka sehingga mereka membuat kenakalan-kenakalan tersebut entah itu di sengaja maupun tidak disengaja

P: Selama ini ibu menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?

N: Kasusnya seperti ada peserta didik yang bolos sekolah, ada yang tidak mengikuti aturan sekolah, ada yang sering sekali pergi ke toilet, terus kurang fokus di dalam kelas, kadang mereka hanya bermain pada saat guru sedang memberikan penjelasan.

P: Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan ibu lakukan?

N: Yang saya lakukan untuk menangani masalah-masalah yang ada atau kenakalan remaja ini adalah saya berkomunikasi, memanggil peserta didik tersebut yang punya masalah itu, saya panggil, saya bicarakan empat mata, dan saya memberikan motivasi. Jika apa yang saya sampaikan dia selalu membuatnya ulang-ulang terus, maka saya akan membuat surat panggilan orang tua seperti itu.

P: Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

N: Kalau menurut saya sangat memprihatinkan, karena setiap hari itu peserta didik ada saja dia punya kenakalan remajanya, sehingga bapa ibu guru harus tetap fokus dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka hingga secara detail harus mengetahui karakter anak itu sendiri dengan tipe-tipe kenakalan remaja masing-masing anak tersebut.

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut Ibu, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: Mungkin siswa tersebut harus pertama-pertama harus menyadari, dia harus merefleksi bahwa kalau saya nakal ini apa akibatnya, kalau saya tidak nakal ini apa

akibatnya jadi seharusnya peserta didik harus lebih memilih mana yang baik dan mana benar, jika Tindakannya yang di pilih salah maka dia akan mempertanggungjawabkan kesalahannya sedangkan apabila dia memilih hal yang baik dan positif maka dia juga akan mendapatkan hal-hal yang positif juga.

P: Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?

N: Faktor yang paling utama yang mendorong peserta didik melakukan kenakalan remaja ini adalah mungkin faktor dari lingkungan sosial dimana dia tinggal, lingkungannya bagaimana apakah lingkungannya mendukung dia atau tidak, lingkungannya yang kalau baik berarti selalu mendukung Pendidikan anak tersebut, jika lingkungan tempat tinggalnya tidak mendorong berarti dia memiliki teman-teman yang tidak mendukung sekolahnya, yang malas sekolah, yang suka bolos, sehingga dia juga ikut serta, turut serta. Namanya juga anak-anak pasti dia juga ingin mencari tau. O kenapa teman ini tidak sekolah, kenapa saya tidak bisa, saya mau mencoba seperti itu.

P: Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?

N: Oke ada, ada dari pihak sekolah dengan program kunjungan wali kelas, dimana program itu dilakukan pada satu tahun satu kali, yang dilaksanakan satu bulan dalam satu tahun satu bulan saja. Di waktu di bulan September, itu setiap wali kelas mengunjungi peserta didiknya, dia harus bertanggung jawab agar wali kelas mengetahui seluk-beluk karakteristik, tingkah laku anak itu di rumah sehingga wali kelas bisa tau anak ini broken home di rumah, karakter di sekolahnya seperti itu, di rumahnya juga seperti itu. Sedangkan peserta didik yang tinggal dengan orang tuanya, pasti tingkah lakunya berbeda dengan anak yang tidak memiliki orang tua atau orang tuanya broken home atau tinggal dengan wali orang tua seperti itu. Jadi mereka punya karakternya berbeda rasa kasih sayang di rumah itu perhatiannya, kalau tinggal dengan orang tua pasti perhatiannya lebih khusus, kalau tinggal dengan nenek atau wali adanya kurang perhatian, mereka menganggap bukan orang tua saya, jadi mereka anggap enteng. Tapi anak-anak juga walapun mereka kepala batu, tidak menuruti ada sadarnya juga, bahwa apa yang dikatakan wali, orang tua saya juga betul walaupun saya tinggalnya orang tua wali bukan dengan orang tua kandung saya, jadi ada perbedaan seperti itu.



P: Menurut ibu apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

N: Menurut saya, peran guru agama katolik yang selama ini yang sudah dijalankan sudah baik, sudah sesuai dengan jadwal yang sudah mereka lakukan, mereka masuk sesuai dengan jamnya. Mengajarnya juga baik, terus anak-anaknya juga senang menerima pembelajarannya agama tersebut

P: Baik ibu saya rasa sudah cukup banyak yang sudah saya dapatkan dari penjelasan ibu. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan ibu berbincang dengan saya.

N: Terima kasih juga

### **Wawancara 5. Kaur Kesiswaan II**

Hari/tanggal: Senin, 4 September 2023

Tempat wawancara: Ruangan Guru

P: Selamat pagi bapak

N: Selamat pagi

P: Boleh saya minta waktunya bapak sebentar?

N: Oke bisa

P: Begini bapak, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang bagaimana peran guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba arat. Boleh saya mewawancarai bapak sebagai salah satu narasumber saya?

N: Boleh

P: Siapa nama lengkap bapak?

N: Petrus Gratia Salvatores Sareng

P: Dimana tempat tanggal lahir bapak?

N: Maumere, 9 Maret 1992

P: Sejak kapan bapak menjadi guru di sekolah ini?

N: Dari tahun 2016

P: Bagaimana pendapat bapak selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah?

N: Baik, kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah ini beraneka ragam. Khusus yang sering sulit kami tangani itu anak-anak dari bagian timur, itu di daerah gliting, blatat, bolawolon.

P: Selama ini bapak menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?

N: Baik kalau dari awal tahun 2016 itu masih ada yang sering bolos, karena pada waktu itu anak-anak umur memang kecil, tapi tinggi badan sudah melebihi guru-guru. Mereka juga sering minum moke, ada juga yang merokok, kemudian sering tidak mengikuti les dan hanya duduk di wc atau kantin.

P: Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan bapak lakukan?

N: Saya baru di lantik menjadi kaur kesiswaan yang baru jadi mungkin yang pertama yang saya lakukan adalah untuk mengatasi kenakalan remaja itu biasanya menegaskan untuk disiplin, mungkin dengan disiplin itu mereka pelan-pelan merubah pola pikir mereka agar tidak bergaul dengan dunia malam, seperti pergaulan bebas dan kenakalan remaja itu misalnya mete sampai tengah malam atau ikut pesta hura-hura sampai besoknya mereka lupa ke sekolah. Mungkin yang berikutnya bekerja sama dengan staf-staf, Pembina osis, membuat beberapa kegiatan dengan begitu bisa menjahui mereka dari kenakalan remaja. Contohnya kegiatan sore ekstrakurikuler, kemudian mengisi waktu luang mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat mungkin itu saja.

P: Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

N: Ya sangat memprihatinkan karena banyak pengaruh dari luar, ya seperti banyak pesta di luar lingkungan sekolah itu karena kurang perhatiannya dari orang tua, kalau anak biasa kelayapan sampai tengah malam bahkan sampai pagi dan bahkan mereka tidak datang ke sekolah, kemudian yang berikut adalah karena pengaruhnya media sosial atau hp. Kerena anak-anak sering menggunakan handpone yang merubah pola pikir mereka. Contohnya seperti melihat gambar-gambar yang tidak baik atau video-vidio yang tidak

baik. Kemudian sampai membuat pola pikir mereka untuk tidak betah di sekolah sampai membuat mereka lebih betah dengan penggunaan handphone

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut bapak, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: Seperti yang sudah saya katakan tadi, pihak sekolah membuat kegiatan yang buat mereka jenuh di sekolah, kemudian kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, agar mereka lebih fokus untuk bersekolah, kemudian yang berikut kegiatan berbangsa dan bernegara, seperti baris-berbaris itu untuk mereka berdisiplin, kemudian kegiatan ekstrakurikuler, itu yang membentuk sikap disiplin dan karakter mereka, untuk mengembang bakat dan minat, mungkin dengan kegiatan itu bisa menjauhi mereka dari kenakalan remaja.

P: Menurut bapak, apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

N: Baik kalau untuk sejauh ini guru Pendidikan agama sudah menjalankan dengan baik, karena pasti ada masalah pihak sekolah memanggil dan meminta masukan dari guru agama katolik ini dalam menyelesaikan masalah. Untuk membina dan membimbing mereka. Seperti menjahui anak-anak dari masalah, dan meminta solusinya seperti apa untuk mengatasi anak-anak dari kenakalan remaja ini.

P: Baik bapak, saya rasa sudah cukup banyak yang sudah saya dapatkan dari penjelasan bapak. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan bapak berbincang dengan saya. Sekali lagi terima kasih banyak bapak.

N: Terima kasih juga.

## **Wawancara 6. Kaur Humas**

Hari/tanggal: senin, 4 September 2023

Tempat wawancara: Ruangan Guru

P: Selamat siang bapak

N: Selamat siang

P: Boleh saya minta waktunya bapak sebentar?

N: Iya boleh

P: Begini bapak, saya sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang bagaimana peran guru Pendidikan agama katolik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri Nuba Arat. Boleh saya mewawancarai bapak sebagai salah satu narasumber saya?

N: Boleh, bisa

P: Siapa nama lengkap bapak?

N: Fransiskus Dari Sales S.Pd

P: Dimana tempat tanggal lahir bapak?

N: Saya lahir di Maumere tanggal 15 Oktober 1987

P: Sejak kapan bapak menjadi guru di sekolah ini?

N: Saya menjadi guru di SMP Negeri nuba Arat ini sejak sekolah ini di dirikan sejak tahun 2016.

P: Bagaimana pendapat bapak selama mengajar di SMP Negeri Nuba Arat ini tentang kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah?

N: Baik jadi, pendapat saya tentang kenakalan remaja di sekolah banyak penyebabnya salah satunya dari keluarga, faktor keluarga. Mereka yang kurang membimbing anak-anak mereka sehingga anak-anak sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah. Jadi dari latar belakang keluarga, orang tua, itu yang sangat mempengaruhi mental anak-anak.

P: Selama ini bapak menjadi guru di SMP Negeri Nuba Arat ini kasus kenakalan apa saja yang dilakukan peserta didik?

N: Jadi selama ini kasus yang paling sering terjadi di SMP Nuba Arat itu yang pertama kasus bullyng atau mereka biasa sering mengganggu nama ayah, terus merokok, bolos itu kasus-kasus yang sering terjadi di SMP Nuba Arat.

P: Ketika di beri tanggungjawab oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan Remaja di nuba Arat ini, Apa yang akan bapak lakukan?

N: Ketika saya misalnya di beri kepercayaan untuk menangani kasus-kasus atau anak-anak yang mengalami kasus-kasus ini saya akan pertama, saya juga pasti harus mencari lagi banyak informasi tentang latar belakang anak, sehingga kita mengambil solusi atau

penanganan yang tepat anak-anak ini atau dengan masing-masing anak. Misalnya dia nakal begini mungkin keluarganya kurang adanya perhatian jadi makanya kita harus memberikan perhatian, kemudian kita mulai menyelesaikan masalahnya begitu.

P: Apakah kenakalan remaja di sekolah-sekolah, khususnya sekolah ini telah memprihatinkan karena akhir-akhir ini sudah banyak kasus yang terjadi?

N: Untuk kasus kenakalan remaja saya rasa untuk di SMP Nuba arat ini juga memang sudah mulai meningkat karena saya rasa mereka sering melihat teman-temannya sudah buat begini, maka mereka juga buat begini. Jadi itu yang buat kasus-kasus ini meningkat begitu. Dan mungkin di sini juga harus membutuhkan guru bimbingan konseling untuk membantu menangani siswa-siswa yang bermasalah supaya berkurang masalah-masalahnya.

P: Melihat banyaknya hal buruk yang biasa dilakukan tersebut, menurut bapak, apa yang seharusnya siswa lakukan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut?

N: Jadi melihat dari banyaknya masalah ini mereka harus lakukan itu bergaulnya. Mereka lebih pintar dalam memilih teman bergaul supaya mereka bisa berahli dari masalah-masalah yang mereka hadapi. Misalnya kalau mereka tiap hari bergaul dengan teman-teman yang isap rokok pasti mereka juga akan jadi perokok.

P: Menurut bapak, apa yang menjadi faktor pendorong siswa melakukan kenakalan remaja?

N: Kalau menurut saya dari yang pertama yang membuat mereka melakukan kenakalan itu, dari orang tua, terus yang berikut dengan faktor lingkungan itu yang mendorong mereka sering melakukan kenakalan.

P: Apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah kenakalan remaja tersebut?

N: Jadi dari sekolah memiliki strategi bekerja sama dengan Truk-F untuk mendampingi para siswa yang bermasalah terus juga dengan puskesmas itu bekerja sama untuk memberikan materi-materi tentang seksual atau materi tentang reproduksi Kesehatan remaja. Jadi dengan hal ini mungkin mereka lebih paham bahayanya dari isap rokok, atau minum-minuman keras dan lain-lain.

P: Menurut bapak, apa peranan Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik?

N: Menurut saya peranan guru agama di sini sudah baik, sudah sangat membantu, kami di sini juga masih kekurangan guru jadi untuk selama ini hanya ada satu guru agama, baru hanya semester ini masuk lagi satu guru. Jadi baru dua guru, dan dari mereka berdua ini saya rasa masih, mereka memang sudah baik melakukan atau mengajar, mendidik anak-anak tapi juga saya sara lebih pas apabila kita tambah dengan guru bimbingan konseling kerna memang untuk masalah kejiwaan. Untuk guru agama sendiri saya rasa mereka sudah lakukan yang terbaik untuk SMP Nuba Arat ini

P: Baik bapak, saya rasa sudah cukup yang sudah saya dapatkan dari penjelasan bapak. Saya sangat berterimakasih atas informasi dan kesediaan bapak berbincang dengan saya. Sekali lagi terima kasih banyak bapak.

N: Terima kasih juga.

## 6. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA  
SMP NEGERI NUBA ARAT  
"TERAKREDITASI B"  
Banarat – Wairhubing – Desa Watuliwung – Kecamatan Kangae  
Email: nbri130717@gmail.com



**SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**  
**NOMOR: 152/421.3/SMPN.NBRT/I/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bergita Tati De Rozari, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP N Nuba Arat  
Alamat : Banarat, Desa Watuliwung, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Epifania Elnora Meno  
NPM : 19.0006  
Prodi : Pendidikan Keagamaan Katolik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP N Nuba Arat dengan judul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA SMP N NUBA ARAT, sejak tanggal 16 Maret s.d 4 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banarat, 8 Januari 2024  
Kepala Sekolah



## 7. Lampiran Foto Hasil PenelitianP



Keterangan Gambar: Foto bersama Kaur Kesiswaan 1



Keterangan Gambar: Foto bersama Guru Pendidikan Agama Katolik





Keterangan Gambar: Foto bersama Kepala Sekolah



Keterangan Gambar: Foto bersama Guru Wali Kelas



Keterangan Gambar: Foto bersama Kaur Kesiswaan II



Keterangan Gambar: Foto bersama Kaur Humas